

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi sering juga disebut sebagai "*the silent killer*" Karena hipertensi itu sendiri tidak menimbulkan tanda serta gejala secara spesifik. Tetapi kadang beberapa gejala seperti sakit kepala, pusing, lelah banyak dihubungkan dengan hipertensi. Gejala non spesifik tersebut kadang juga biasa ditemui pada orang dengan keadaan tekanan darah normal. Hipertensi biasanya diketahui setelah seseorang melakukan pemeriksaan umum secara rutin atau ketika pasien meminta saran tenaga kesehatan terhadap komplikasi yang dialaminya (Ganong, 2006).

Berdasarkan data dari (Depkes RI, 2007) menyatakan bahwa di dunia hampir 1 milyar orang atau 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang bisa merusak organ tubuh manusia. Setiap tahun darah tinggi menjadi penyebab 1 dari 7 kematian (7 juta pertahun) di samping menyebabkan kerusakan jantung, mata, otak dan ginjal, tingginya prevalensi hipertensi merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler yang paling tinggi. Tingginya jumlah penderita layak mendapatkan perhatian lebih, sebab jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan target organ, seperti gagal ginjal kronis, infark serebral, ensefalopati, infark miokard, atau angina tidak setabil, perdarahan intra serebral dan diseksi aorta (Susalit, 2008).

Pemerintah telah serius memberi perhatian serius dalam mengendalikan penyakit tidak menular. Sejak bulan Februari 2006 Departemen Kesehatan membentuk Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak menular yang bertugas untuk melaksanakan pengendalian penyakit dan darah termasuk hipertensi (Depkes, 2010). Berdasarkan data *World Health Organization* (2005), dari 70% penderita hipertensi yang di ketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik (*adequately treated cases*) diperkirakan sampai tahun 2025 tingkat terjadinya tekanan darah tinggi akan bertambah 60%, dan akan mempengaruhi 1,56 milyar penduduk di seluruh dunia (Depkes RI, 2007). Meningkatnya angka kasus hipertensi menjadi masalah kesehatan yang cukup besar, berdasarkan data dipropinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penyakit hipertensi menduduki urutan ke-6 sebanyak 117,867 penderita per 4,50% pada tahun 2005 (Dinas Kesehatan DIY, 2005).

Banyaknya faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya penyakit hipertensi diantaranya adalah genetik, asupan garam, obesitas, merokok, alkohol dan jarang berolah raga. Faktor genetik membuktikan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak dijumpai pada pasien kembar monozigot daripada hiterozigot, jika salah satunya menderita hipertensi (Suyono, 2001). Asupan garam yang tinggi dapat meningkatkan tekanan darah arterial karena kadar natrium dalam darah yang tinggi dapat meningkatkan volume darah, dan sifat natrium yang meresap air hingga tekanan darah dan denyut jantung meningkat (Dyianingtyas, 2006). Obesitas dapat meningkatkan tekanan darah,

terdapat hubungan langsung antara tekanan darah dan berat badan karena dengan menurunnya berat badan maka tekanan darah juga akan mengalami penurunan (NHFA, 2008).

Untuk dapat memahami tentang mengontrol diri maka diperlukan kesadaran akan perilaku kesehatan yang baik. Menurut konsep *Health Belief Model* dijelaskan bahwa perilaku kesehatan dari seseorang didasari oleh 3 faktor essensial yaitu: (1) Kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan (2) Adanya dorongan dalam lingkungan individu (*Awareness*) yang membuatnya merubah perilaku (3) Perilaku itu sendiri. Ketiga factor di atas dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang berhubungan dengan kepribadian dan lingkungan individu, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan (Herquanto, 2001).

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya hipertensi terhadap skor kesadaran (*awareness*) dengan metode analisis quaisi eksperimental pretest dan posttest group design dan dengan memberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas dengan diberikan materi mengenai penyakit hipertensi, pencegahan, komplikasi, dan program manajemen mandiri hipertensi tidak memberikan perlakuan yang sama (tidak dilakukan edukasi) terhadap kontrolnya. Seiring waktu manusia mempunyai resiko terkena hipertensi, Serta ingin mengajak masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran dirinya sendiri dan selalu menasehati sesama dalam firman Allah dalam suratAl 'Ashr:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran".

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penyuluhan tentang bahaya Hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya penyakit ?
2. Bagaimanakah pengaruh edukasi tentang Hipertensi terhadap skor kesadaran (*awareness*) ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya Hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya penyakit Hipertensi di Dusun Kalirandu dan Dusun Ngentak Desa Bangunjiwo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan kepada masyarakat tentang pengertian penyebab dan bahaya penyakit Hipertensi.
- b. Menjelaskan kepada masyarakat bagaimana kiat-kiat mengelola pola hidup dalam rangka mencegah terjadinya penyakit Hipertensi.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Masyarakat

Lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit Hipertensi.

2. Petugas pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya tentang pengaruh edukasi dan tingkat kesadaran bahaya penyakit Hipertensi.

3. Institusi pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan mahasiswa kesehatan akan tingkat pengetahuan dan pengaruh edukasi terhadap kesadaran bahaya penyakit Hipertensi.

4. Peneliti

Sebagai ilmu yang di peroleh selama kuliah yang dapat diaplikasikan di lapangan agar dapat membantu pasien dalam proses perawatan dan penyembuhan dan juga wawasan penanganan penyakit Hipertensi.

E. Keasilaan Penelitian

1. Bayu (2012), dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Tentang Diet Hipertensi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita Hipertensi di wilayah kerja puskesmas kasihan bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada tekanan darah sistolik antara kelompok experimental dan kontrol dengan $p=0.002$, tekanan darah diastolik didapat nilai $p=0.025$. kesimpulan dari peneliti ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan tentang diet hipertensi terhadap perubahan tekanan

darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kasihan bantul
1 Yogyakarta.

2. Hapsari (2011) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Prilaku Pencegahan Komplikasi Pada Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RS Jogja “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori tinggi (60.0%), sedang (36.7%), dan rendah (3.3%): Sikap prilaku dengan kategori baik (23.3%) dan sedang (76.7%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di poliklinik penyakit dalam RS Jogja.